



► KEKERASAN JALANAN

Minimnya Ruang Terbuka Disorot KPAID

UMBULHARJO- Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Jogja menyoroti minimnya ruang terbuka untuk memfasilitasi proses aktualisasi remaja. Mereka menyebut hal ini menjadi biang tumbuh subur nya pelaku kekerasan jalanan atau klithih.

*Triyo Handoko & Anisatul Umah
redaksi@harianjogja.com*

Ketua KPAID Jogja, Sylvi Dewayani menjelaskan masa pertumbuhan remaja perlu didukung dengan ruang terbuka publik yang memfasilitasi minat dan bakat mereka. "Agar energi mereka yang sedang besar-besarnya bisa diarahkan ke hal yang lebih positif misalnya futsal, basket, atau lainnya," kata dia, Senin (26/3).

Ruang terbuka publik dengan fasilitas untuk mengakomodasi remaja Jogja, menurut Sylvi, masih kurang. "Perlu ditingkatkan dan diperbanyak, selain itu sebisa mungkin aksesnya terjangkau dan gratis," katanya.

Khusus ruang terbuka untuk

► Masa pertumbuhan remaja perlu didukung dengan ruang terbuka publik yang memfasilitasi minat dan bakat mereka.

► Khusus ruang terbuka untuk remaja masih minim dibanding ruang terbuka untuk anak-anak.

remaja, jelas Sylvi, masih minim dibanding ruang terbuka untuk anak-anak. "Setiap kelompok anak dengan umur berbeda itu butuh ruang yang berbeda juga, kalau ruang terbuka untuk anak-anak di Jogja sudah cukup banyak ditemui dan mudah aksesnya," ujarnya.

Ruang terbuka untuk memfasilitasi remaja, lanjut Sylvi, bisa dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu seni, olahraga, dan budaya. "Lewat tiga bidang ini saya kira sifat remaja akan lebih teratur dan budi pekertinya mudah ditata dengan baik, sehingga tidak ada lagi budaya kekerasan pada remaja di Jogja," katanya.

Sylvi juga menyoroti aturan jam malam dalam Perwal No.49/2021, menurutnya peraturan tersebut kurang tegas. "Perwal tersebut hanya mengatur remaja di Kota Jogja, jadi mereka tinggal pindah tempat menongkrong saja kalau malam tidak lagi di area Jogja. Ini kan artinya sama saja, meski sanksinya cukup berat tapi bisa diakali remaja

ternyata," jelasnya.

Di sisi lain, Penjabat Wali Kota Jogja, Sumadi mengimbau kepada orang tua di Jogja untuk selalu mengawasi anak-anaknya dan memberikan pendidikan sebaik mungkin. Menurut Pemkot sudah punya aturan terkait jam malam dalam rangka mencegah hal-hal negatif. Jam malam dimulai pukul 22.00 WIB sampai 04.00 WIB. Sebisa mungkin anak-anak tidak keluar rumah, kecuali ada hal yang penting. Itu juga harus didampingi orang tua atau walinya. "Agar anak-anak tidak melakukan hal-hal negatif karena ini nanti akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri atau dari keluarga yang bersangkutan," katanya ditemui di Kantor Wali Kota Jogja, Senin.

Dia menjelaskan berbagai upaya telah dilakukan. Mulai dari membuat regulasi, mengaktifkan patroli bersama dengan Satpol PP, aparat wilayah, dan aparat penegak hukum. Selain upaya pencegahan dari Pemkot Jogja, upaya antisipasi oleh orang tua juga diperlukan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005